

**EFEKTIFITAS KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH, SUMBER DAYA  
DAN BUDAYA EKONOMI TERHADAP PENINGKATAN  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Oleh: LCA. Robin Jonathan**

Guru Besar Ilmu Manajemen pada Fakultas Ekonomi  
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

**Abstract**

*This study was conducted to determine the effect of the effectiveness of government policy, resources and culture of the local economy to increase economic empowerment of society. The effectiveness of government policy ( $X_1$ ), resources ( $X_2$ ) and culture of the local economy ( $X_3$ ) as the independent variable and the economic empowerment as the dependent variable. This research is located in the city of Samarinda, East Kalimantan. Samples were taken at random as many as 100 families were considered to be representative of the population with the data collection instrument used was a questionnaire. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis, using SPSS version 16.0.1.*

*From the data analysis it is concluded that the effectiveness of government policy, resource, economic cultural society has positive and significant impact on the improvement of economic empowerment in Samarinda, East Kalimantan province with multiple linear regression equation  $Y = 0.636 + 0,040X_1 + 0,042X_2 + 0,753X_3$ . Whereas the value of  $R^2$  (coefficient determination) of 0.653, which means that all independent variables affect the dependent variable changes in value amounted to 65.30%.*

---

**Keywords:** *effectiveness of government policies, resources, culture of the local economy, community economic empowerment*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan gerakan yang terus menerus untuk menghasilkan suatu kemandirian di bidang ekonomi masyarakat. Melalui efektivitas kebijaksanaan pemerintah, sumberdaya dan budaya ekonomi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Kalimantan timur.

Kepemimpinan dalam Miftha Toha (1998) adalah kegiatan mempengaruhi perilaku manusia, baik perilaku perorangan maupun kelompok. Kinerja aparatur pemerintah yang tergambar dalam efektivitas kebijaksanaan pemerintah diperlukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kinerja aparatur dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan dukungan masyarakat, makin efektif aparatur pemerintah dalam menyusun dan melaksanakan program-program yang berkaitan dengan ekonomi masyarakat maka makin meningkat pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat.

Dalam sumberdaya yang terbatas, perekonomian harus memilih diantara barang-barang potensial yang berbeda, menentukan diantara berbagai teknik yang berbeda dan menentukan siapa yang akan mengkonsumsi barang tersebut. Dengan demikian, sumberdaya yang membentuk barang tahan lama dan dihasilkan dengan tujuan untuk memproduksi barang lain disebut dengan sumberdaya modal, ini berarti bahwa sumberdaya modal dapat berbentuk prasarana seperti jalan, jembatan dan lainnya. Apabila sumberdaya modal ini terbentuk atas hasil kebijaksanaan pembangunan yang dibuat oleh pejabat publik ataupun peraturan yang mendukungnya, ini merupakan fasilitas publik. Makin bermanfaat fasilitas publik tersebut bagi masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat makin meningkat.

Budaya ekonomi masyarakat yang beragam merupakan nilai yang dimiliki masyarakat dalam melakukan hubungan ekonomi (Ndraha: 2005). Nilai tersebut tergambar dalam etos kerja, penghargaan baik terhadap usaha, pekerjaan dan keberhasilan. Makin tinggi nilai tersebut, makin meningkat pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat.

### B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah efektivitas kebijaksanaan pemerintah, sumberdaya dan budaya ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur
2. Apakah efektivitas kebijaksanaan pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

3. Apakah sumberdaya berpengaruh terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan timur.
4. Apakah budaya ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan timur.

### **C. Tujuan Penelitian.**

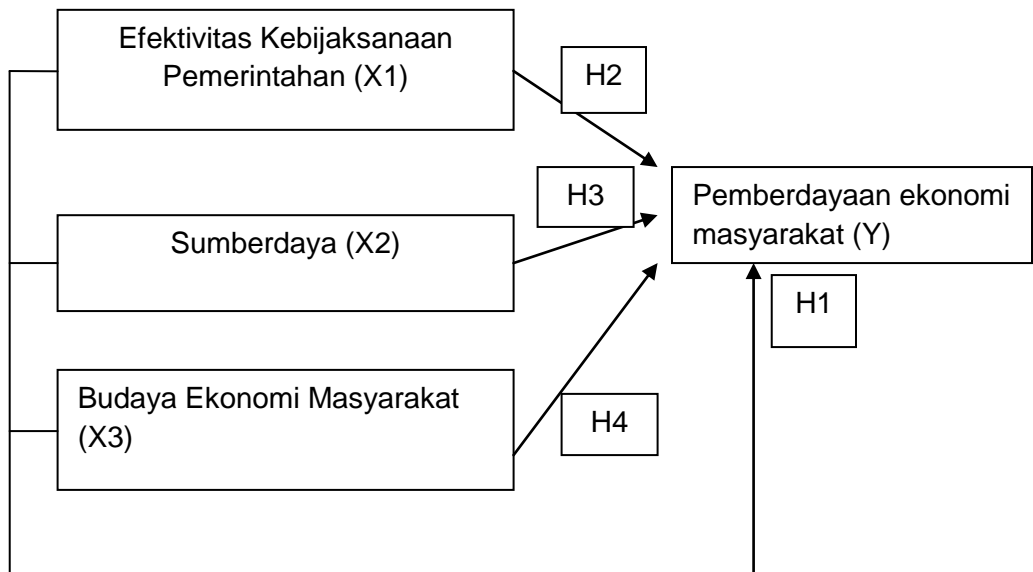
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membuktikan:

1. Pengaruh efektivitas kebijaksanaan pemerintah, sumberdaya, dan budaya ekonomi masyarakat terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Pengaruh efektivitas kebijaksanaan pemerintah terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Pengaruh sumberdaya terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Pengaruh budaya ekonomi masyarakat terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

## **II. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.**

### **A. Kerangka Konseptional**

Berdasarkan pada uraian terdahulu yang menunjukkan bahwa efektivitas kebijaksanaan pemerintah, sumberdaya, dan budaya ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.



## B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Efektifitas kebijakan pemerintah, sumberdaya, dan budaya ekonomi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Efektifitas kebijakan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Sumberdaya berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Budaya ekonomi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Sampel Penelitian.

Sampel penelitian diambil secara random sampling sebanyak 100 kepala keluarga pada empat desa yang menggambarkan empat karakteristik desa yang ada di kota Samarinda Kalimantan Timur, yaitu desa wilayah pantai, desa di wilayah pertanian, desa di wilayah sekitar hutan dan tambang, dan desa di wilayah perkotaan.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.**

Penelitian dilakukan di kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Dipilihnya Samarinda sebagai lokasi penelitian, dikarenakan Kota Samarinda mempunyai desa dengan karakteristik yang dapat menggambarkan desa-desa di Kalimantan Timur, yaitu desa wilayah pantai, desa wilayah pertanian, desa sekitar hutan dan tambang, desa wilayah perkotaan.

## **C. Definisi Operasional**

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu gerakan yang terus menerus untuk menghasilkan kemandirian di bidang ekonomi masyarakat. Indikator dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Lapangan kerja produktif, permodalan dan usaha pengembangan

Efektivitas Kebijakan Pemerintah (X1); dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, budaya kerja dan dukungan masyarakat. Makin meningkat efektivitas kebijakan pemerintah, makin meningkat pemberdayaan ekonomi masyarakat..

Sumberdaya (X2); dipengaruhi oleh sumberdaya modal yang merupakan fasilitas yang dihasilkan oleh aparatur pemerintah atas peraturan yang ada. Makin besar sumberdaya modal yang digunakan, makin meningkat pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Budaya Ekonomi Masyarakat (X3); dipengaruhi oleh Etos kerja dan Penghargaan baik atas usahanya, pekerjaan dan keberhasilan yang diperoleh. Makin besar peran budaya ekonomi masyarakat, makin meningkat pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## **D. Instrumen Penelitian.**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Azwar (1998:101) mengatakan bahwa kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Pengukuran untuk masing-masing variabel dilakukan dalam bentuk *scoring* menurut skala Likert. Skala Likert (Azwar, 1998) merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu, yang dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner. Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian di mana angka 1 menunjukkan nilai terendah dan nilai angka 5 menunjukkan nilai tertinggi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan computer program SPSS versi 16.0.1. Teknik analisis regresi linier berganda memungkinkan peneliti menguji hubungan kausalitas variable bebas dengan variable terikat.

Persamaan regresi linier berganda dimaksud:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Peningkatan Perberdayaan Ekonomi Masyarakat
a	= Konstanta
b1, .....,b3	= Koefisien regresi linier berganda
X1	= Efektivitas Kebijakan Pemerintah
X2	= Sumberdaya
X3	= Budaya Ekonomi Masyarakat
e	= Pengganggu.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

##### A. Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel-variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai variabel dependen dan Efektivitas kebijakan pemerintah, sumber daya, dan budaya ekonomi masyarakat sebagai variabel independen.

##### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas.

###### Uji Validitas.

Kuncoro (2003) mengatakan validitas sebagai ukuran seberapa kuat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya. Apabila validitas yang didapatkan semakin tinggi, tes tersebut akan makin mengenai sasaran dan makin menunjukkan apa yang seharusnya ditunjukkan. Suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki hasil  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel pada signifikansi 0,05 (Maholtra, 1996).

Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel efektivitas kebijakan pemerintah (0,360), sumberdaya (0,284) dan budaya ekonomi masyarakat (0,512) maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat (0,562) memiliki nilai *corrected item-total correlation* ( $r$  hitung) yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,167) pada sig. 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan valid.

###### Uji Reliabilitas.

Suatu taraf tes mempunyai taraf kepercayaan bila tes tersebut memberikan hasil yang tepat, apabila *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 (Kuncoro, 2003), data penelitian dianggap cukup baik dan *reliable* digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (0,645) lebih besar dari 0,60 maka kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah *reliable*.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel memiliki Asymp. Sig (2-tailed) untuk:

Efektivitas Kebijakan Pemerintah (X1) = 0,383 > 0,05.;

Sumber daya (X2) = 0,291 > 0,05;

Budaya ekonomi masyarakat (X3) = 0,393 > 0,05;

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) = 0,266 > 0,05.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) kurang dari 10 (Gujarati, 1997). Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS versi 16.0.1. diperoleh nilai VIF untuk variabel bebas sebagai berikut:

1. Efektivitas Kebijakan Pemerintah (X1) VIF = 1,414; Non Multikolinieritas.

2. Sumberdaya (X2) VIF = 1,392; Non Multikolinieritas.

3. Budaya Ekonomi Masyarakat (X3) VIF = 1,022; Non Multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada persamaan regresi linier yang dihasilkan, dapat dilakukan uji "Durbin Watson" (DW) dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.1 diperoleh hasil DW = 2,727. Syarat tidak terjadinya autokorelasi menurut Sufren dan Yonathan Natael (2014:104) jika nilai DW berada diantara nilai  $1 < DW < 3$ , persamaan regresi berganda dalam penelitian ini bebas autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas.

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejeer dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati, 1995).

Berdasarkan hasil pengujian statistik, untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel terhadap nilai absolut residual pada sig. 0,05.

Variabel. Efektivitas Kebijakan Pemerintah (X1) memiliki nilai sig 0,499 > 0,05; Sumberdaya (X2) memiliki nilai sig. 0,873 > 0,05; dan Budaya Ekonomi Masyarakat (X3) memiliki nilai sig. 0,366 > 0,05. Ini berarti bahwa masing-masing *variable independent* bebas dari heterokedastisitas.

#### 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam:

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel VIF	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	r <sup>2</sup>
Efektivitas Kebijakan - Pemerintah (X1) 1,414	0,040	0,321	0,750	0,028
Sumberdaya (X2) 1,392	0,042	0,368	0,715	0,032
Budaya Eko. Masyarakat (X3) 1,022	0,753	9,086	0,000	0,789
Nilai Konstanta	0,636			
F-hitung	28,849			
R	0,808			
R <sup>2</sup>	0,653			
DW	2,727			

Model Regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,636 + 0,040X_1 + 0,042X_2 + 0,753X_3$$

Dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta regresi sebesar 0,636 artinya jika seluruh variable bebas pada posisi konstan, peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebesar 0,636. atau 63,60%. Ini menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas akan berdampak terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Makin baik efektivitas kebijakan pemerintah, sumberdaya dan budaya ekonomi masyarakat, pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat akan semakin meningkat.
- Nilai koefisien regresi variable X1 adalah sebesar 0,040 artinya jika terjadi perubahan efektivitas kebijakan pemerintah akan berdampak positif sebesar 4% terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.



- c. Nilai koefisien regresi variable X2 adalah sebesar 0,042 artinya jika terjadi perubahan sumber daya akan berdampak positif sebesar 4,20% terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variable X3 adalah sebesar 0,753 artinya jika terjadi perubahan budaya ekonomi masyarakat akan berdampak positif sebesar 75,30% terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Tabel 1 juga menunjukkan nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0,653 yang berarti bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat sebesar 65,30% dan sisanya 34,70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti. Keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat tergambar pada nilai R sebesar 80,80%. Ini menunjukkan bahwa derajat keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sangat erat.

### 5. Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis secara simultan yang tergambar dalam uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung 28,849 > nilai F-tabel 2,463 pada tingkat alpha 5%. Ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri dari: Efektifitas kebijaksanaan pemerintah (X1), Sumberdaya (X2), dan Budaya ekonomi masyarakat (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y) di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan demikian, hipotesis pertama berhasil diterima.

Pengujian hipotesis secara partial, tergambar pada uji t. Hasil pengujian menggambarkan bahwa nilai t-hitung 0,321 untuk variabel efektivitas kebijaksanaan pemerintah (X1) lebih kecil dari nilai t-tabel 1,660 pada tingkat alpha 5%. Ini berarti bahwa variabel efektivitas kebijaksanaan pemerintah (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y) di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan demikian, hipotesis kedua tidak berhasil diterima.

Hasil pengujian menggambarkan bahwa nilai t-hitung 0,368 untuk variabel sumberdaya (X2) lebih kecil dari nilai t-tabel 1,660 pada tingkat alpha 5%. Ini berarti bahwa variabel sumberdaya (X2) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y) di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak berhasil diterima.

Hasil pengujian menggambarkan bahwa nilai t-hitung 9,086 untuk variabel budaya ekonomi masyarakat (X3) lebih besar dari nilai t-tabel 1,660 pada tingkat alpha 5%. Ini berarti bahwa variabel budaya ekonomi masyarakat (X3) berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y) di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan demikian, hipotesis keempat berhasil diterima.

## **B. Pembahasan.**

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F untuk model yang digunakan dan uji t untuk menguji partial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat dipakai untuk memprediksi keberadaan variabel -variabel dalam model tersebut. Secara partial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa hanya variabel budaya ekonomi masyarakat yang berpengaruh sangat signifikan sedangkan variabel efektivitas kebijaksanaan pemerintah dan sumber daya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil perhitungan dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa efektivitas kebijaksanaan pemerintah, sumberdaya, dan budaya ekonomi masyarakat berpengaruh positif terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ini berarti bahwa makin membaiknya efektivitas kebijaksanaan pemerintah, sumberdaya, dan budaya ekonomi masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat makin meningkat. Ini menunjukkan bahwa makin meningkatnya kinerja pelayanan pemerintah, makin luas masyarakat dapat mengakses sumberdaya modal yang dimiliki oleh pemerintah, dan makin mengentalnya budaya kerja aparatur negara maka dapat diyakini bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat akan makin berhasil.

Secara partial tergambar bahwa efektivitas kebijaksanaan pemerintah berpengaruh positif terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ini berarti bahwa kinerja pelayanan pemerintah yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan adanya dukung masyarakat maka dapat diyakinkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat akan meningkat walaupun tidak signifikan.

Dengan mengakses seluasnya sumberdaya modal berupa sumberdaya manusia dan fasilitas umum yang dibuat oleh pemerintah maka dapat diyakinkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat akan meningkat walaupun tidak signifikan.

Budaya ekonomi masyarakat yang tergambar dalam etos kerja, penghargaan baik terhadap usaha, kerja dan keberhasilan, dengan memberikan motivasi kerja yang tinggi maka kemalasan untuk bekerja akan terhapuskan. Dengan semangat kerja keras dalam menghasilkan suatu keberhasilan (sukses), dapat diyakinkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat akan meningkat secara sangat signifikan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN.**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan:

1. Variabel efektivitas kebijaksanaan pemerintah, sumberdaya, budaya ekonomi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. Adapun besaran pengaruhnya terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 65,30% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.
2. Variabel efektivitas kebijaksanaan pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Variabel sumberdaya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Variabel budaya ekonomi masyarakat berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. Adapun besaran pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 78,90%.

### **B. Saran.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijaksanaan pemerintah, sumberdaya, dan budaya ekonomi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

Untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dipandang perlu untuk lebih memperhatikan budaya ekonomi masyarakat baik berupa kebiasaan, adat-istiadat dan tradisi yang bersangkutan-paut dengan masalah ekonomi yang membentuk sikap keluarga. Sedangkan kesinergian kegiatan antara kinerja pemerintah dalam arti kemauan untuk berbuat baik, pemanfaatan sumberdaya modal oleh masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Edisi I, Penebit Pustaka Pelayar (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Erani Yustika Achmad, 2003, *Negara Vs Kaum Miskin*, Cetakan Pertama, Penerbit Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Maholtra, Naresh K, 1996, *Marketing Research: An Applied Orientation*, Prentice Hall International Editions, New Jersey.
- Ndraha, Talizidulu, 2005, *Teori Budaya Organisasi*, Cetakan Pertama, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Pemerintah Kalimantan Timur (Pemrov. Kaltim.), 2008, *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Masa Jabatan Gubernur Kalimantan Timur Periode 2003- 2008*, Februari 2008.
- Thoha Miftah, 1998, *Deregulasi dan Debirokratisasi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Administrasi di Indonesia*, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Zikrullah, Adam Y., "Struktur Ekonomi dan Pengetasan Kemiskinan", diambil dari [www.ekonomirayat.org](http://www.ekonomirayat.org). (diakses tanggal 15 Juli 2016)